

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa atau usia antara anak-anak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah usia 10-19 tahun, yang ditandai dengan perubahan fisik dan mental. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat (*Adolescence Growth Spurt*), sehingga mereka memerlukan zat-zat gizi yang relatif besar jumlahnya (Sediaoetomo, 2009). Kebutuhan nutrisi remaja perempuan berbeda dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan, kematangan seksual, perubahan komposisi tubuh dan perubahan aktivitas fisik. Kebutuhan energi akan tetap meningkat meskipun aktivitas fisik tidak meningkat akibat pembesaran ukuran tubuh. Kebutuhan nutrisi yang meningkat pada masa remaja adalah energi, protein, kalsium, besi dan zinc (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

Penelitian menunjukkan bahwa 27% anak perempuan usia 11-18 tahun tidak memenuhi kebutuhan zat besinya sedangkan anak laki-laki hanya 4%, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri lebih rawan untuk mengalami defisiensi zat gizi. Selain itu, remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan dan banyak pantangan terhadap makanan. Bila asupan makanan

kurang maka cadangan besi banyak yang dipecah untuk memenuhi kebutuhan. Keadaan seperti ini dapat mempercepat terjadinya anemia gizi besi (Webster, 2012). Remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan zat besi (Arisman, 2009). Pada saat remaja putri mengalami menstruasi, mereka membutuhkan lebih banyak zat besi untuk menggantikan kehilangan besi akibat menstruasi tersebut. Jumlah kehilangan zat besi selama satu siklus menstruasi (sekitar 28 hari) kira-kira 0,56 mg per hari. Jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal sebesar 0,8 mg per hari. Sehingga jumlah total besi yang hilang sebesar 1,36 mg per hari.

Selain itu, remaja putri pada umumnya memiliki karakteristik kebiasaan makan tidak sehat. Antara lain kebiasaan tidak makan pagi, malas minum air putih, diet tidak sehat karena ingin langsing (mengabaikan sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral), kebiasaan ngemil makanan rendah gizi dan makan makanan siap saji. Sehingga remaja tidak mampu memenuhi keanekaragaman zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuhnya untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Bila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan anemia.

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah

mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup (Profil Kesehatan DIY, 2017)

Anemia dapat disebabkan oleh pengetahuan. Menurut penelitian Mamta (2014), usia, pendidikan, dan status kerja perempuan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pengetahuan yang berhubungan dengan anemia. Menurut Depkes (2010) masalah anemia pada remaja putri disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja akibat kurangnya penyampaian informasi, kurang kepedulian dari orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan remaja serta belum optimalnya pelayanan kesehatan remaja.

Dampak anemia gizi besi pada remaja adalah menurunkan produktivitas kerja dan juga menurunkan kemampuan akademis di sekolah. Akibat jangka panjang anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil, maka ia tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya serta pada masa kehamilannya anemia ini dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal (Hayati, 2010).

Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia, terutama di negara berkembang. Diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 1500 juta orang menderita anemia dan sebagian besar tinggal di daerah tropik. *World Health Organization* (WHO) *Regional Office South East Asia Region Organisation* (SEARO)

menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Di Indonesia, anemia gizi masih merupakan salah satu masalah gizi yang utama, di samping tiga masalah gizi lainnya, yaitu kurang kalori protein, defisiensi vitamin A dan gondok endemik (Arisman, 2009). Berdasarkan Riskesdas (2010), dilaporkan bahwa angka kejadian anemia defisiensi besi pada remaja putri di Indonesia mencapai 22,7 % sedangkan di DIY sebesar 20,9 %.

Berdasarkan hasil *survei* Persatuan Gizi (PERSAGI) DIY (2008) siswi di Sleman yang mengalami anemia sebesar 51,33 %. Berdasarkan *survei* Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014, dari 17 kecamatan yang ada di Sleman, remaja putri yang mengalami anemia tertinggi ada di Kecamatan Depok, Prambanan, dan Godean yang rata-rata ada sebanyak 28 kasus sedangkan di kecamatan lain yang ada di Sleman rata-rata hanya 5 kasus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, didapatkan hasil bahwa prevalensi anemia pada remaja putri diambil melalui data per tahun dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Data yang terbaru, dilakukan pada tahun 2017 di SMK N 2 Godean Sleman. Menurut data *sampling* dari Dinkes Kabupaten Sleman (2017), sebanyak 13,41 % remaja putri di SMK N 2 Godean mengalami anemia. Proporsi kejadian anemia masing-masing kelas di SMK N 2 Godean antara lain 43,59 % dari kelas X, 38,68 % dari kelas XI

dan 17,73 % dari kelas XII. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK N 2 Godean pada tanggal 26 November 2018 kepada 5 remaja putri kelas X, 2 diantaranya tidak Diketuinya pengertian anemia serta 3 orang remaja putri Diketuinya tentang anemia tetapi tidak tahu penyebab dan cara pencegahannya.

Puskesmas Godean 1 sebagai puskesmas yang membawahi beberapa institusi pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sederajat termasuk SMK N 2 Godean, berupaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi. Puskesmas Godean 1 berkerjasama dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di SMK N 2 Godean Sleman dalam beberapa program antara lain *screening* gizi dan anemia, distribusi tablet tambah darah setiap akhir bulan dan melakukan penyuluhan serta motivasi mengenai gizi dan anemia setiap tahun ajaran baru. Tablet tambah darah diminum setiap hari saat datang bulan dan seminggu sekali disaat tidak datang bulan. Kampanye gizi dan anemia sendiri baru dilakukan kepada seluruh siswi di satu sekolah pada tahun 2017 di SMK N 2 Godean Sleman yang selanjutnya penyuluhan dilakukan setiap tahun ajaran baru dan hanya diambil sampling 25 sampai 30 siswi dari setiap sekolah di bawah binaan Puskesmas Godean 1.

Peran perawat disini sebagai edukator serta kolaborator dalam mencegah maupun menangani anemia pada remaja putri. Selain peran perawat, peran UKS juga sangat penting karena pendistribusian tablet

tambah darah setelah dari Puskesmas akan didistribusikan ke sekolah melalui penanggungjawab UKS. Berdasarkan data dari guru, beberapa siswi mengatakan pusing jika minum tablet tambah darah sedangkan dari pihak puskesmas sudah memberikan informasi mengenai cara minum tablet tambah darah supaya tidak menimbulkan efek seperti pusing dan mual. Kesadaran remaja putri akan anemia defisiensi besi masih kurang ditandai dengan beberapa remaja putri yang tidak meminum tablet tambah darah. Dampak yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut adalah adanya rasa lemah, letih, lesu dan konsentrasi berkurang. Mengingat tingginya prevalensi anemia pada remaja putri dan dengan data studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti ingin melihat gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi. Peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Anemia Defisiensi Besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Anemia Defisiensi Besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang pengertian anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang penyebab anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang tanda dan gejala anemia defisiensi besi pada di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.
- d. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang dampak anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.
- e. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang akibat anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.
- f. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang pencegahan anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

- g. Diketahui gambaran pengetahuan remaja putri kelas X tentang penatalaksanaan anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keilmuan Keperawatan Anak, Gizi dan Diet, dan Keperawatan Medikal Bedah, dengan permasalahan yaitu pengetahuan remaja putri kelas X tentang anemia defisiensi besi di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

2. Mata Ajar

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata ajar Keperawatan Anak, Gizi dan Diet, dan Keperawatan Medikal Bedah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis (Keperawatan Anak, Gizi dan Diet, dan Keperawatan Medikal Bedah)

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan kembali informasi mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia sehingga bermanfaat sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya Keperawatan Anak, Gizi dan Diet dan Keperawatan



Medikal Bedah serta dapat menjadi tambahan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi.

- b. Bagi Institusi Pendidikan di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi pihak institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi.

- c. Bagi Puskesmas Godean 1

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi pihak pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan upaya pencegahan dan penatalaksanaan anemia defisiensi besi.

- d. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya jurusan keperawatan.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang anemia defisiensi besi pada remaja putri.

## **F. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Handayani (2015) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 2 Tawangmangu”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX SMP Negeri 2 Tawangmangu yang berjumlah 50 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sample Jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi, pemilihan sampel, tempat dan waktu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX SMP Negeri 2 Tawangmangu

yang berjumlah 50 siswi, sedangkan pada penelitian peneliti adalah siswi kelas X SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sample Jenuh*, sedangkan pemilihan sampel pada penelitian peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumennya yaitu kuesioner.

2. Astuti (2013) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen”. Jenis penelitian adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang berjumlah 134 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi penelitian dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang berjumlah 134 siswi, sedangkan pada penelitian peneliti adalah siswi kelas X SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* sedangkan pada penelitian peneliti adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

3. Nunik dan Laelatul (2016) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri”. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan studi korelasi (*Correlation Study*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Wiradesa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 190 siswi dihitung dengan rumus Notoatmodjo didapatkan sampel sebanyak 128 siswi. Setelah dilakukan penelitian peneliti hanya mendapatkan 42 siswi yang dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan lembar persetujuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian, populasi dan pemilihan sampel. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan studi korelasi (*Correlation Study*, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Wiradesa, sedangkan pada penelitian peneliti adalah siswi kelas X SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 190 siswi dihitung dengan rumus Notoatmodjo

didapatkan sampel sebanyak 128 siswi. Setelah dilakukan penelitian peneliti hanya mendapatkan 42 siswi yang dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

4. Zuliana (2018) yang berjudul “Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMA 7 Kendari Tahun 2018”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI yang berada di SMA 7 Kendari dengan jumlah siswa putri sebanyak 283 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sistematis Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan diukur menggunakan skala Guttman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah populasi dan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI yang berada di SMA 7 Kendari dengan jumlah siswa putri sebanyak 283 orang, sedangkan dalam penelitian penelitian adalah siswi kelas X SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Systematic Random Sampling* dan pada penelitian peneliti adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian yaitu deskriptif dan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.

5. Rokhmawati (2015) berjudul “Efek Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP Kristen 1 Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan menggunakan rancangan design *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas VIII di SMP Kristen 1 Surakarta sejumlah 96 siswi. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lamesshow (1997) sebanyak 48 subjek. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian, populasi dan sampel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen semu sedangkan penelitian peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam peneliti ini adalah siswi kelas VIII di SMP Kristen 1 Surakarta sedangkan pada penelitian peneliti remaja putri kelas X di SMK N 2 Godean Sleman Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 subjek dengan rumus Lamesshow, sedangkan penelitian peneliti adalah 78 siswi menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah instrumen yaitu yang digunakan kuesioner.